

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PEMBELAJARAN TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI BERDASARKAN INDEKS KEPADATAN LEKSIKAL PADA KELAS X

Cici Purnamasari^{1*}, Marlia², Rendy Triandy³

cicipurnamasari2011@gmail.com*

^{1,2,3} Universitas Pasundan

DOI: <https://doi.org/10.29408/sbs.v7i2.26891>

Submitted, 2024-07-03; Revised, 2024-07-10; Accepted, 2024-07-18

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sulitnya peserta didik dalam memahami bahan ajar yang memiliki kalimat kompleks. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar Bahasa Indonesia Kelas X, khususnya bab 1 teks laporan hasil observasi berdasarkan indeks kepadatan leksikal. Metode yang digunakan yaitu *research and development* (R&D) dengan teknik pengumpulan data primer dari bahan ajar Bahasa Indonesia kelas X dan data sekunder dari observasi, angket, dan dokumentasi kelas X-5 di SMA Pasundan 3 Bandung. Penelitian ini menggunakan teori Halliday (1985) untuk menghitung indeks kepadatan leksikal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks kepadatan leksikal pada bahan ajar orisinal sebesar 8,1 (sangat tinggi). Pengembangan bahan ajar dilakukan dengan menyederhanakan kalimat, sehingga menurunkan indeks kepadatan leksikal menjadi 6,4 (sedang). Setelah dilakukan pengembangan bahan ajar, peserta didik lebih memahami bahan ajar yang telah dikembangkan dibandingkan bahan ajar orisinal. Hal ini diperkuat dengan adanya nilai rata-rata pretest sebesar 62,5 dan mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata posttest menjadi 81,5. Selain itu, hasil angket menunjukkan 40% peserta didik memahami bahan ajar sebelum dikembangkan dan 60% tidak memahaminya, serta diperkuat juga dengan hasil validasi tenaga pendidik yang menyatakan bahwa bahan ajar versi pengembangan layak digunakan. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar berdasarkan indeks kepadatan leksikal berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: bahan ajar, indeks kepadatan leksikal

Abstract

This research is motivated by the difficulty of students in understanding teaching materials that have complex sentences. The purpose of this research is to develop class X Indonesian teaching materials, especially chapter 1 of the observation report text based on the lexical density index. The method used is research and development (R&D) with primary data collection techniques from class X Indonesian teaching materials and secondary data from observations, questionnaires, and documentation of class X-5 at Pasundan 3 Bandung High School. This research uses Halliday's theory (1985) to calculate the lexical density index. The results showed that the lexical density index in the original teaching materials was 8.1 (very high). The development of teaching materials was carried out by simplifying the sentences, thus reducing the lexical density index to 6.4 (medium). After developing teaching materials, students understand the teaching materials that have been developed better than the original teaching materials. This is reinforced by the pretest average value of 62.5 and increased with the posttest average value to 81.5. In addition, the questionnaire results showed that 40% of students understood the teaching materials before they were developed and 60% did not understand them, and were also reinforced by the results of the validation of educators who stated that the development version of teaching materials was feasible to use. Thus, the development of teaching materials based on the lexical density index was successful in improving students' learning outcomes.

Keyword: *lexical density index, teaching materials*

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, bahan ajar memiliki peran penting sebagai salah satu sarana yang digunakan untuk menunjang jalannya pembelajaran dan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah

di tetapkan. Sama halnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang membutuhkan bahan ajar. Bahan ajar memiliki fungsi bagi tenaga pendidik dan peserta didik. Penggunaan bahan ajar bagi tenaga pendidik sebagai panduan yang membantu mengarahkan semua kegiatan dalam pembelajaran. Sedangkan, penggunaan bahan ajar bagi peserta didik bertujuan untuk memberikan informasi dan pemahaman terkait materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh tenaga pendidik dan dapat digunakan untuk belajar mandiri baik di dalam jam pelajaran maupun di luar sekolah. Hal ini sejalan dengan Wahyudi (2022, hlm. 52) menyatakan bahwa bahan ajar mendorong peserta didik untuk memahami materi dan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Bahan ajar berfungsi untuk mendukung pembelajaran dengan menyediakan materi, informasi, dan kegiatan pengajaran yang dibutuhkan oleh tenaga pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan keterbacaan dan keefektifan bahan ajar agar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Menurut Hariyono (2018, hlm. 20) ada dua faktor yang memengaruhi keterbacaan teks yakni panjang dan pendeknya kalimat serta tingkat kesulitan kata-kata yang digunakan. Kalimat yang panjang dan kata-kata yang sulit dipahami akan membuat pembaca mengalami kesulitan dalam memahami teks. Selain itu, minat baca dan minat mempelajari materi yang akan diajarkan memengaruhi pemahaman peserta didik terhadap bahan ajar yang dibacanya. Bahan ajar yang mudah dipahami dan menarik akan meningkatkan minat peserta didik untuk membacanya, sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan Dewi dan Lestari (2020, hlm. 434) menyatakan bahwa penyampaian informasi memiliki peran penting dalam membentuk pola pemikiran peserta didik terhadap suatu materi yang sedang dipelajari.

Agar peserta didik dapat memahami materi pelajaran dengan lebih mudah dapat dilakukan dengan mengembangkan bahan ajar. Menurut Magdalena, dkk. (2020, hlm. 170-171), salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik adalah kemampuan untuk mengembangkan bahan ajar. Namun kenyataannya banyak tenaga pendidik yang kurang memperhatikan bahan ajar yang digunakan. Kemudian, menurut Wahyudi (2022, hlm. 53) banyak tenaga pendidik yang hanya mengandalkan bahan ajar yang sudah ada tanpa memperhatikan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu penting untuk mengembangkan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, pengembangan bahan ajar penting untuk diteliti. Jika tidak diatasi, maka akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan peserta didik yang tidak memahami bahan ajar yaitu menyederhanakan kalimat agar lebih mudah dipahami. Menurut Marlia (2023, hlm.5) menyatakan bahwa teks dianggap sulit jika mengandung konfigurasi leksikal karena jumlah item leksikal dalam teks menentukan tingkat kesulitan teks. Semakin banyak item leksikal yang digunakan, maka semakin sulit untuk dibaca. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar dapat dilakukan berdasarkan indeks kepadatan leksikal agar kalimat dalam bahan ajar lebih singkat dan mudah dipahami peserta didik.

Kepadatan leksikal digunakan untuk menganalisis suatu teks. Mufidah dan Wenada dalam Marlia (2023, hlm.5) mendefinisikan kepadatan leksikal yaitu pengukuran rasio antara kata-kata konten dan kata-kata fungsional dalam suatu teks. Kemudian, menurut Halliday (1985) dalam Marlia (2023, hlm. 18) kepadatan leksikal sebagai perbandingan antara jumlah item leksikal dengan jumlah kalusa dalam teks. Dengan demikian, kepadatan leksikal merujuk pada proporsi kata-kata konten (item leksikal) terhadap total kalusa dalam suatu teks. Tingginya kepadatan leksikal dalam suatu teks dapat memengaruhi pemahaman pembaca karena semakin tinggi indeks kepadatan leksikal suatu teks, maka akan semakin sulit teks tersebut dipahami.

Penelitian mengenai pengembangan bahan ajar telah banyak dikaji oleh peneliti lainnya, namun sebagian besar berfokus pada model dan media pembelajaran sebagai pengembangan bahan ajarnya (lihat Sinaga, 2018; Fajrinah, 2021; Anista, 2022). Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, dilihat dari adanya peningkatan yang signifikan dengan hasil keefektifan sebesar 85,50%, 80,21% dan 89,53%. Dari hasil ketiga penelitian tersebut, terbukti bahwa permasalahan bahan ajar yang belum mencakup kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang diharapkan dapat diatasi dengan pengembangan bahan ajar.

Namun demikian, penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama fokus pada pengembangan bahan ajar teks laporan hasil observasi. Sedangkan perbedaannya adalah penulis lebih menitikberatkan indeks kepadatan leksikal pada pengembangan bahan ajar yang dilakukan di SMA Pasundan 3 Bandung.

Dalam penelitian ini, pengembangan bahan ajar melibatkan konsep indeks kepadatan leksikal yang dikemukakan oleh Halliday (1985) yaitu membandingkan jumlah item leksikal dengan jumlah kalusa dalam teks. Pengembangan bahan ajar ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap bahan ajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi penyusun bahan ajar untuk menggunakan bahasa yang lebih dipahami oleh peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Research and Development* (R&D). Metode R&D adalah langkah-langkah yang digunakan untuk menghasilkan produk baru ataupun mengembangkan produk yang sudah ada, serta menguji tingkat keefektifan produk tersebut. Alasan penggunaan pendekatan kualitatif dengan metode R&D adalah karena peneliti akan mengidentifikasi, menghitung, dan mendeskripsikan indeks kepadatan leksikal serta mengembangkan bahan ajar Bahasa Indonesia kelas X, khususnya pada bab 1 teks laporan hasil observasi.

Penelitian ini menggunakan teori Halliday (1985) untuk menghitung indeks kepadatan leksikal yaitu membandingkan jumlah kata konten (nomina, verba, adjektiva, adverbial) dengan jumlah klausa dalam suatu teks. Berikut rumus menghitung indeks kepadatan leksikal yang dikemukakan oleh Halliday.

$$\text{Lexical Density} = \frac{\text{number of lexical items}}{\text{number of ranking clauses}}$$

Penelitian ini menggunakan format analisis data untuk mencatat hasil analisis indeks kepadatan leksikal dalam bahan ajar teks laporan hasil observasi sebelum dan setelah dikembangkan. Format analisis data ini bertujuan agar peneliti lebih mudah dalam melakukan penelitian. Berikut ini format analisis data yang digunakan oleh peneliti.

Tabel 1. Format Penghitungan Indeks Kepadatan Leksikal pada Bahan Ajar Sebelum dan Setelah Dikembangkan

No.	Bagian	Jumlah Kata Konten	Jumlah Klausula	Indeks Kepadatan Leksikal
1.				
2.				
3.				

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer yang digunakan yaitu bahan ajar kelas X yang berjudul "Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia", khususnya pada bab 1 teks laporan hasil observasi yang diperoleh dengan mengunduh pada laman SETDITJEN-DIKDASMEN yaitu http://118.98.166.64/bukuteks/assets/uploads/pdf/Bahasa_Indonesia_BG_Kls_X_Rev.pdf. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui observasi, angket, dan dokumentasi yang dilakukan di SMA Pasundan 3 Bandung.

Secara keseluruhan penelitian ini menggunakan metode R&D. Menurut Sugiyono (2010) langkah-langkah metode R&D dapat dilakukan dengan 4-D, yaitu *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*. Adapun tahapan penelitian yang dilakukan yaitu: (1) menentukan (*define*) bahan ajar yang akan dikembangkan; (2) perancangan (*design*) dengan menghitung indeks kepadatan leksikal bahan ajar orisinal dan merancang bahan ajar; (3) pengembangan (*develop*) bahan ajar dilakukan dengan menghitung kembali indeks kepadatan leksikal setelah bahan ajar dikembangkan. Kemudian dilakukan validasi oleh tenaga pendidik; (4) implementasi (*disseminate*) dengan dilakukan uji coba dan penyebaran bahan ajar yang telah dikembangkan kepada 20 orang peserta didik kelas X-5 di SMA Pasundan 3 Bandung.

PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil menganalisis dan menghitung indeks kepadatan leksikal pada bahan ajar Bahasa Indonesia kelas X, khususnya teks laporan hasil observasi sebelum dan setelah dikembangkan yang menggunakan teori Halliday (1985). Selain itu, data diperoleh dari hasil *pretest*, *posttest* dan angket yang diberikan kepada 20 peserta didik kelas X-5 di SMA Pasundan 3 Bandung.

Adapun hasil dari penelitian ini, yaitu *pertama*, indeks kepadatan leksikal pada bahan ajar teks laporan hasil observasi sebelum dikembangkan yaitu sebesar 8,1 dan berkategori sangat tinggi. *Kedua*, pengembangan bahan ajar dilakukan dengan menurunkan indeks kepadatan leksikal yaitu menyederhanakan kalimat dalam bahan ajar. *Ketiga*, indeks kepadatan leksikal pada bahan ajar teks laporan hasil observasi setelah dikembangkan yaitu sebesar 6,4 dan berkategori sedang. *Keempat*, peserta didik lebih memahami bahan ajar yang telah dikembangkan daripada bahan ajar versi orisinal. Berikut ini penjelasan terperinci.

1. Indeks Kepadatan Leksikal pada Bahan Ajar Teks Laporan Hasil Observasi Sebelum Dikembangkan

Kajian pertama yang dilakukan peneliti adalah mengidentifikasi dan menghitung indeks kepadatan leksikal pada bahan ajar Bahasa Indonesia kelas X, bab 1 tentang teks laporan hasil observasi sebelum dikembangkan menggunakan teori Halliday (1985) yaitu membandingkan jumlah kata konten (nomina, verba, adjektiva, dan adverbial) dengan jumlah klausa dalam suatu teks. Berikut penghitungan jumlah indeks kepadatan leksikal pada bahan ajar teks laporan hasil observasi versi orisinal yang telah dianalisis oleh peneliti.

Tabel 2. Penghitungan Indeks Kepadatan Leksikal pada Bahan Ajar Sebelum Dikembangkan

No.	Bagian	Jumlah Kata Konten	Jumlah Klausa	Indeks Kepadatan Leksikal
1.	Pengertian Teks Laporan Hasil Observasi	47	6	$\frac{47}{6} = 7,8$
2.	Struktur Teks Laporan Hasil Observasi	90	8	$\frac{90}{8} = 11,25$
3.	Ciri Bahasa Teks Laporan Hasil Observasi	165	20	$\frac{165}{20} = 8,25$
4.	Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi	158	20	$\frac{158}{20} = 7,9$
5.	Penulisan Kutipan Tidak Langsung dan Sumber Rujukannya	287	34	$\frac{287}{34} = 8,4$
6.	Langkah-Langkah Menulis Teks Laporan Hasil Observasi	140	21	$\frac{140}{21} = 6,6$
7.	Cara Mengatur Intonasi Saat Presentasi	120	15	$\frac{120}{15} = 8$
Total		1007	124	$\frac{1007}{124} = 8,1$

Berdasarkan tabel di atas, jumlah kata konten terbanyak terdapat pada bagian materi penulisan kutipan tidak langsung dan sumber rujukannya, yaitu sebanyak 287 dengan 34 klausa. Sedangkan, jumlah kata konten paling sedikit terdapat pada bagian materi pengertian teks laporan hasil observasi yaitu sebanyak 47 dengan 6 klausa. Dengan demikian, jumlah total kata konten pada semua bagian materi teks laporan hasil observasi versi orisinal yaitu sebanyak 1007 dengan jumlah total kalusa sebanyak 124.

Dengan demikian, indeks kepadatan leksikal pada bahan ajar orisinal sebesar 8,1. Artinya, indeks kepadatan leksikal pada bahan ajar versi orisinal termasuk kategori sangat tinggi. Sejalan dengan teori skala indeks kepadatan leksikal yang dikemukakan oleh Halliday (1985) yaitu bahwa indeks kepadatan leksikal dinyatakan mempunyai skala tinggi jika kata konten yang terdapat pada sebuah teks berkisar antara 7 hingga 8. Bahan ajar dengan indeks kepadatan leksikal tinggi, umumnya lebih sulit dipahami oleh peserta didik karena cenderung menggunakan kalimat yang kompleks. Menurut Marlia (2023, hlm. 5) menguatkan temuan bahwa teks dianggap sulit jika mengandung banyak konfigurasi leksikal karena jumlah item leksikal dalam teks menuntukan tingkat kesulitan teks. Jadi, semakin banyak item leksikal yang digunakan dalam bahan ajar, maka semakin sulit untuk dipahami oleh peserta didik.

Oleh karena itu, bahan ajar “Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia”, khususnya bab 1 tentang teks laporan hasil observasi yang digunakan di SMA Pasundan 3 Bandung memiliki kecenderungan sulit dipahami oleh peserta didik karena menggunakan kalimat yang kompleks.

2. Pengembangan Bahan Ajar Teks Laporan Hasil Observasi Berdasarkan Indeks Kepadatan Leksikal

Kajian kedua yang dilakukan oleh peneliti adalah pengembangan bahan ajar. Bahan ajar yang dikembangkan, terdiri dari: (1) pengertian teks laporan hasil observasi; (2) struktur teks laporan hasil observasi; (3) ciri bahasa teks laporan hasil observasi; (4) kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi; (5) penulisan kutipan tidak langsung dan sumber rujukannya; (6) langkah-langkah menulis teks laporan hasil observasi; dan (7) mempresentasikan laporan hasil observasi. Pengembangan bahan ajar yang dilakukan hanya memfokuskan pada bagian yang mengandung materi ajar saja. Sedangkan, untuk bagian kegiatan dan soal latihan dalam bahan ajar orisinal tidak diubah atau dikembangkan oleh

peneliti. Selain itu, pengembangan bahan ajar ditransformasikan pada bahasa yang lebih sederhana sehingga menurunkan indeks kepadatan leksikal pada bahan ajar orisinal. Tujuannya adalah agar bahan ajar tersebut lebih mudah dipahami oleh peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Hal ini diperkuat oleh Marlia (2023, hlm. 56) yang menyatakan bahwa penggunaan pola bahasa sederhana akan mempermudah pembaca memahami isi bacaan sehingga pesan yang ingin disampaikan penulis tersampaikan dengan baik.

Dengan demikian, bahasa yang digunakan dalam bahan ajar yang telah dikembangkan cenderung lebih sederhana, sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Jika bahan ajar mudah dipahami, maka pembelajaran teks laporan hasil observasi dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar peserta didik pun meningkat.

3. Indeks Kepadatan Leksikal Pada Bahan Ajar Teks Laporan Hasil Observasi Setelah Dikembangkan

Kajian ketiga yaitu mengidentifikasi dan menghitung indeks kepadatan leksikal pada bahan ajar teks laporan hasil observasi yang telah dikembangkan menggunakan teori Halliday (1985) yaitu membandingkan jumlah kata konten (nomina, verba, adjektiva, dan adverbial) dengan jumlah klausa dalam suatu teks. Berikut penghitungan jumlah indeks kepadatan leksikal pada bahan ajar teks laporan hasil observasi setelah dikembangkan yang dianalisis oleh peneliti.

Tabel 3. Penghitungan Indeks Kepadatan Leksikal pada Bahan Ajar Setelah Dikembangkan

No.	Bagian	Jumlah Kata Konten	Jumlah Klausa	Indeks Kepadatan Leksikal
1.	Pengertian Teks Laporan Hasil Observasi	27	5	$\frac{27}{5} = 5,4$
2.	Struktur Teks Laporan Hasil Observasi	43	4	$\frac{43}{4} = 10,25$
3.	Ciri Bahasa Teks Laporan Hasil Observasi	100	15	$\frac{100}{15} = 6,6$
4.	Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi	74	10	$\frac{74}{10} = 7,4$
5.	Penulisan Kutipan Tidak Langsung dan Sumber Rujukannya	93	12	$\frac{93}{12} = 7,7$
6.	Langkah-Langkah Menulis Teks Laporan Hasil Observasi	62	13	$\frac{62}{13} = 4,7$

7.	Cara Mengatur Intonasi Saat Presentasi	79	15	$\frac{79}{15} = 5,2$
Total		478	74	$\frac{478}{74} = 6,4$

Berdasarkan tabel di atas, jumlah kata konten terbanyak terdapat pada bagian materi ciri bahasa teks laporan hasil observasi, yaitu sebanyak 100 dengan 15 klausa. Sedangkan, jumlah kata konten yang paling sedikit terdapat pada bagian materi pengertian teks laporan hasil observasi, yaitu sebanyak 27 dengan 5 klausa. Dengan demikian, jumlah total kata konten pada semua bagian materi teks laporan hasil observasi yaitu sebanyak 478 dengan jumlah total klausa sebanyak 74.

Dengan demikian, indeks kepadatan leksikal pada bahan ajar yang telah dikembangkan sebesar 6,4 yang berkategori sedang. Sejalan dengan teori skala indeks kepadatan leksikal yang dikemukakan oleh Halliday (1985) yaitu bahwa indeks kepadatan leksikal dinyatakan mempunyai skala sedang jika kata konten yang terdapat pada sebuah teks berkisar antara 5 hingga 7. Hal ini menunjukkan adanya penurunan indeks kepadatan leksikal dari 8,1 menjadi 6,4. Dengan kata lain, dari sangat tinggi menjadi sedang. Bahan ajar dengan indeks kepadatan leksikal sedang umumnya lebih mudah dipahami oleh peserta didik karena cenderung menggunakan kalimat yang lebih sederhana. Hal ini diperkuat oleh Marlia (2023, hlm.8) menyatakan bahwa menurunkan indeks kepadatan leksikal pada suatu teks dapat meningkatkan pemahaman bagi pembacanya.

Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar dengan menyederhanakan kalimat akan menurunkan indeks kepadatan leksikal, sehingga bahan ajar lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

4. Pemahaman Peserta Didik terhadap Bahan Ajar Teks Laporan Hasil Observasi Sebelum Dan Setelah Dikembangkan

Urutan kajian keempat adalah pemahaman terhadap bahan ajar Bahasa Indonesia teks laporan hasil observasi yang diperoleh dari *pretest*, *posttest*, dan angket yang disebarkan kepada 20 peserta didik kelas X-5 di SMA Pasundan 3 Bandung. Tujuannya yaitu untuk mengetahui bahwa turunya indeks kepadatan leksikal pada bahan ajar dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran teks laporan hasil observasi. Berikut hasil pretest dan posttest peserta didik.

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Peserta Didik

No.	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Ahmad Zaelani Hermawan	70	100
2.	Anggi Nur'aini	70	90
3.	Deril Ripaldi	70	100
4.	Elsa Cahya Ramadhani	70	70
5.	Fadli Fadhilah Jauhari	80	90
6.	Farel Khairun Irzan	30	60
7.	Febriani Dwi Putra Andika	70	90
8.	Hira Mardiana	80	100
9.	Irvan Nurhakim	60	80
10.	Kayla Azka Chairunnisa	70	70
11.	Muhammad Adika Rizki	20	70
12.	Muhammad Ghazi Qayla F,A	60	90
13.	Muhammad Gilang Maulidan	50	70
14.	Naila Putri Nurul Rahansyah	70	90
15.	Nazwa Raisya Putri	70	80
16.	Raisa Putri Nabila	50	80
17.	Rama Aidil Fikri	80	90
18.	Resky Dwi Aditya	70	80
19.	Robi Airlangga	40	60
20.	Zahra Imelda	70	70

Adapun hasil perolehan angket yang disebarakan kepada peserta didik sebagai berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Angket Peserta Didik

No.	Pertanyaan	\sum responden			
		Ya	%	Tidak	%
1.	Menurut Anda, apakah bahan ajar teks laporan hasil observasi A mudah dipahami?	8	40%	12	60%
2.	Menurut Anda, apakah bahan ajar teks laporan hasil observasi A perlu disederhanakan?	17	85%	3	15%
		A	%	B	%
3.	Manakah yang lebih mudah Anda pahami dari bahan ajar A dan B mengenai pengertian teks laporan hasil observasi?	1	5%	19	95%
4.	Manakah yang lebih mudah Anda pahami dari bahan ajar A dan B mengenai stuktur teks laporan hasil observasi?	3	15%	17	85%
5.	Manakah yang lebih mudah Anda pahami dari bahan ajar A dan B mengenai ciri bahasa teks laporan hasil observasi?	4	20%	16	80%
6.	Manakah yang lebih mudah Anda pahami dari bahan ajar A dan B mengenai kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi?	5	25%	15	75%

7.	Manakah yang lebih mudah Anda pahami dari bahan ajar A dan B mengenai penulisan kutipan tidak langsung dan sumber rujukannya	3	15%	17	85%
8.	Manakah yang lebih mudah Anda pahami dari bahan ajar A dan B mengenai langkah-langkah menulis teks laporan hasil observasi?	2	10%	18	90%
9.	Manakah yang lebih mudah Anda pahami dari bahan ajar A dan B mengenai mempresentasikan laporan hasil observasi?	2	10%	18	90%

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa peserta didik memperoleh nilai rata-rata 62,5 pada bagian *pretest*. Setelah diberikan bahan ajar yang telah dikembangkan, nilai rata-rata *posttest* peserta didik menjadi 81,5. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata sebesar 19%. Selain itu, berdasarkan tabel 5, hasil angket menunjukkan bahwa 40% peserta didik lebih memilih atau memahami bahan ajar versi orisinal, sementara 60% tidak memahaminya. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik lebih memilih dan memahami bahan ajar yang dikembangkan. Penelitian ini juga diperkuat dengan adanya validasi dari tenaga pendidik di SMA Pasundan 3 Bandung, yang mendapatkan nilai 4,1 (kategori baik) yang menyatakan bahwa bahan ajar yang telah dikembangkan layak digunakan sebagai bahan ajar teks laporan hasil observasi di kelas X.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa turunnya indeks kepadatan leksikal pada bahan ajar dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran teks laporan hasil observasi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahan ajar yang berjudul “Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia”, khususnya pada bab 1 tentang teks laporan hasil observasi mempunyai indeks kepadatan leksikal 8,1 dan berkategori sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa bahan ajar cenderung sulit dipahami peserta didik karena menggunakan kalimat yang kompleks. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan bahan ajar dengan menyederhanakan kalimat agar lebih mudah dipahami peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap bahan ajar adalah dengan menurunkan indeks kepadatan leksikal pada bahan ajar orisinal. Hal ini bertujuan agar bahan ajar lebih dipahami dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Setelah bahan ajar dikembangkan, Indeks kepadatan leksikal pada bahan ajar teks laporan hasil observasi mengalami penurunan, yaitu menjadi 6,4 dan berkategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa bahan ajar cenderung lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Temuan ini diperkuat dengan hasil pretest, posttest, dan angket yang menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik lebih memahami bahan ajar versi pengembangan. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar berdasarkan indeks kepadatan leksikal dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik pada materi teks laporan hasil observasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anista, E. (2022). Pengembangan Bahan Ajar (Modul) Teks Laporan Hasil Observasi Berbasis Problem Based Learning Untuk Siswa Sma Kelas X (*Doctoral dissertation, Universitas Lampung*).
- Dewi, M. S. A., & Lestari, N. A. P. (2020). E-Modul Interaktif Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 4 No.3, Hal 433–441.
- Fajrinah, N. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Berbasis Aplikasi Kahoot! Kelas Vii Smp (*Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta*).
- Hariyono, S. Keterbacaan Wacana Nonfiksi Bahasa Indonesia Pada Buku Siswa Smp/Mts Kelas Viii Kurikulum 2013 Revisi 2017 (Menggunakan Model Grafik Fry). (*Doctoral dissertation, Universitas Halu Oleo*)
- Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). Analisis Pengembangan Bahan Ajar. *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol 2 No 2, Hal 170-187.
- Marlia. (2023). Lexical Density dan Plain Language Dalam Bahasa Hukum: Analisis Konten Pada Pasal-Pasal Kontroversial Undang-Undang Cipta Kerja. (*Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia*)
- Mufidah, Z., & Wenanda, D. (2017). Kepadatan Leksikal Buku Ajar Muatan Lokal Bahasa Madura Untuk Kelas Vi Sekolah Dasar. *Prosodi: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra* Vol 11 No 2, Hal 109–118.
- Sinaga, S. F. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Lingkungan Pada Materi Teks Laporan Hasil Observasi Di Kelas X Smk Pelayaran Buana Bahari Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, Vol 1 No 2, Hal 60-71.

Wahyudi, A. (2022). Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar dalam Pembelajaran IPS. *JESS: Jurnal Education Social Science*, Vol 2 No 1, Hal 51–61.